

PENGUNAAN ABREVIASI BAHASA INDONESIA DALAM KOMUNIKASI ELEKTRONIK MAHASISWA PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Aprillia Rossa Dharmawan¹, Mia Sonia², Reva Tirta Ardana³, Salma Afina Azmi⁴,
Shantika Rahayu⁵, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
E-mail: tirtaardanareva@upi.edu

Article History

Received: 30-04-2024

Revision: 07-05-2024

Accepted: 09-05-2024

Published: 10-05-2024

Abstract. This study aims to analyze the phenomenon that often arises related to the increasing use of abbreviation in electronic communication in the UPI Office Management Education student environment, starting from how abbreviation is used and how much student knowledge about abbreviation itself. The method used is a qualitative research approach method where each student has diverse views on the use of abbreviation, this research data is collected through interviews which are then analyzed according to theory. The results of this study show that office management education students use abbreviation in electronic communication, thus facilitating effective communication. The use of this abbreviation can lead to misunderstandings in interpreting the meaning of the word conveyed to the recipient of the message. By using the right abbreviation, office management education students can minimize the mismeaning and purpose of abbreviation. It can be concluded from this study that office management education students are proven to use abbreviation still often in electronic communication for the reason of facilitating information and speeding up the communication process.

Keywords: Abbreviate, Electronic Communications, Office Management

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena yang kerap muncul terkait meningkatnya penggunaan abreviasi dalam komunikasi elektronik di lingkungan mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI, mulai dari bagaimana penggunaan abreviasi dan seberapa banyak pengetahuan mahasiswa mengenai abreviasi itu sendiri. Metode yang digunakan merupakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang dimana setiap mahasiswa memiliki pandangan yang beragam mengenai penggunaan abreviasi data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara yang kemudian di analisis sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan manajemen perkantoran seing menggunakan abreviasi dalam komunikasi elektronik, sehingga memudahkan komunikasi secara efektif. Penggunaan abreviasi ini dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan makna pada kata yang disampaikan kepada penerima pesan. Dengan menggunakan abreviasi yang tepat mahasiswa pendidikan manajemen perkantoran dapat meminimalisir kesalahan arti dan tujuan abreviasi. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa mahasiswa Pendidikan manajemen perkantoran terbukti masih sering menggunakan abreviasi dalam komunikasi elektronik dengan alasan agar memudahkan informasi dan mempercepat proses komunikasi.

Kata Kunci: Abreviasi, Komunikasi Elektronik, Manajemen Perkantoran

How to Cite: Dharmawan, A. R., Sonia, M., Ardana, R. T., Azmi, S. A., Rahayu, S., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi Elektronik Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2065-2070. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.997>

PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, teknologi komunikasi telah menjadi bagian yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari, dan mahasiswa sebagai generasi muda menjadi salah satu bagian dalam perkembangannya. Komunikasi elektronik, termasuk e-mail, chat, dan sosial media, menjadi salah satu cara yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi antar mahasiswa, dengan dosen maupun dengan organisasi lainnya. Penggunaan abreviasi dalam komunikasi elektronik adalah fenomena yang seringkali ditemui, terutama karena alasan efisiensi waktu dan kecilnya ruang dialog yang tersedia pada media elektronik (Cenderamata, 2018). Abreviasi dapat mempercepat proses komunikasi dan memperlancar informasi, namun dalam beberapa kasus, penggunaan abreviasi yang salah atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesalahan dalam pemahaman pesan yang diberikan.

Abreviasi merupakan proses menghilangkan sebagian leksem atau beberapa bagian dari suatu kata untuk membentuk kata baru tanpa mengubah maknanya. Secara struktural, abreviasi merupakan bagian dari kajian morfologi, sebuah cabang ilmu yang mempelajari pembentukan kata dan unsur-unsur sistematik yang membentuk suatu kata. Menurut Darwis (2012), abreviasi termasuk dalam ranah morfologi. Morfologi sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Wijana (2011), adalah cabang ilmu Bahasa yang mengeksplorasi detail-detail bentuk kata. Abreviasi, yang merupakan fokus kajian morfologi menurut Kridalaksana (2008), memiliki beberapa subkajian, seperti penyingkatan, pemenggalan, akronim, kontraksi, lambang, huruf, dan kependekan. Sarwoko (2007), di sisi lain, mengklasifikasikan abreviasi menjadi tiga jenis, yaitu singkatan, akronim, dan kependekan.

Menurut Kridalaksana (2007), abreviasi merupakan Tindakan memotong satu atau beberapa bagian dari leksem atau gabungan leksem untuk membentuk bentuk baru yang dikenali sebagai kata. Dalam hal ini, abreviasi mencakup penggalan Sebagian atau beberapa bagian leksem tanpa mengubah maknanya, seperti yang dijelaskan oleh Sudjalil (2018). Menurut Ariyanto (dalam Yunita, 2014) “proses pemendekan 2 (abreviasi) termasuk salah satu dalam proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia selain proses pengulang (reduplikasi), pengimbuhan (afiksasi) dan pemajemukan (komposisi)”. Dengan berjalannya waktu yang sangat cepat, fenomena ini muncul karena manusia cenderung menggunakan bahasa dengan cepat dan efisien sebagai hasil dari perkembangan zaman yang pesat. Abreviasi dapat dibagi menjadi enam yaitu singkatan, akronim, simbolis, nama, nomina dan verba.

- **Abbreviasi Singkatan:** Abbreviasi singkatan adalah penggunaan huruf pertama dari setiap kata dalam frase atau nama untuk membuat kependekan. Contohnya BPS (Badan Pusat Statistik) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)

- **Abreviasi Akronim:** Abreviasi akronim adalah singkatan yang terbentuk dari huruf awal beberapa kata dan diucapkan sebagai kata baru. Contohnya NASA (*National Aeronautics and Space Administration*) dan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*)
- **Abreviasi Simbolis:** Abreviasi simbolis menggunakan simbol atau tanda tertentu untuk mewakili kata atau frasa tertentu. Contohnya % (persen) dan (resep medis)
- **Abreviasi Nama:** Abreviasi nama digunakan untuk memendekan nama orang, tempat, atau institusi. Contohnya JKT (Jakarta) dan *Mr. (Mister)*
- **Abreviasi Nomina:** Abreviasi nomina adalah kependekan dari istilah atau frasa yang sering digunakan dalam konteks tertentu. Contohnya FYI (*For Your Information*) dan ASAP (*As Soon As Possible*)
- **Abreviasi Verba:** Abreviasi verba adalah singkatan kata kerja atau kata kerja frasa yang sering digunakan. Contohnya RSVP (*Répondez S'il Vous Plaît*) dan *etc. (et cetera)*

Di samping itu, remaja seringkali menggunakan singkatan dalam berkomunikasi verbal. Menurut Piaget dalam (Papilia & Olds, 2001) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Hasil dari proses berpikir abstrak ini mencakup penggunaan ragam Bahasa oleh remaja, yang bertujuan untuk membentuk identitas baru bagi kelompok mereka. Dalam konteks akademik, penggunaan abreviasi dalam komunikasi elektronik mahasiswa memiliki beberapa dampak. Pertama, penggunaan abreviasi yang salah dapat menyebabkan kesalahan dalam pemahaman antara pengirim dan penerima pesan. Kedua, penggunaan abreviasi yang berlebihan dapat menunjukkan kekurangan komunikasi atau kepemimpinan dalam mahasiswa, yang dapat mempengaruhi gambaran orang lain atas kualitas komunikasi dan pemahaman mahasiswa. Artikel ini akan membahas bagaimana cara mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI untuk menggunakan abreviasi pada komunikasi elektronik dengan cara yang tepat dan efektif. Hal ini termasuk mengetahui juga mempelajari abreviasi yang umum digunakan, menghindari penggunaan abreviasi yang dapat membuat pemahaman lemah, dan mengetahui kapan harus menggunakan bentuk tulisan yang lebih lengkap dan formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan abreviasi bahasa Indonesia dalam komunikasi elektronik mahasiswa pendidikan manajemen perkantoran di Universitas Pendidikan Indonesia

METODE

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dalam menyelidiki penggunaan abreviasi bahasa Indonesia dalam komunikasi elektronik mahasiswa pendidikan manajemen perkantoran UPI. Hal ini dipilih karena setiap mahasiswa memiliki pandangan yang beragam mengenai penggunaan singkatan tersebut. Selain itu, pendekatan kualitatif dianggap sesuai karena mengakui bahwa realitas memiliki sifat yang kompleks, dinamis, dan kebenaran bersifat relatif (Mulyana, 2013). Di samping itu, Pendekatan kualitatif merupakan suatu metodologi yang mengedepankan penyelidikan dan pemahaman terhadap peristiwa sosial yang terjadi di kalangan manusia serta menyelidiki permasalahan yang kerap terjadi di lingkungan sosial. Dalam metode ini, peneliti membentuk pemahaman yang komprehensif, menganalisis bahasa, memeriksa hasil wawancara dari perspektif responden, dan melakukan penelitian dalam situasi yang sesuai dengan keadaan aslinya. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa pendidikan manajemen perkantoran mengenai penggunaan abreviasi dalam komunikasi elektronik, yang kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang disajikan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa beragam abreviasi yang sering digunakan oleh mahasiswa. Komunikasi elektronik merujuk pada platform internet yang memberikan ruang bagi pengguna untuk berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain, yang pada akhirnya membentuk ikatan sosial di antara mereka. Setelah mengumpulkan data penelitian, peneliti kemudian menganalisis data tersebut untuk menjelaskan seberapa sering kata abreviasi digunakan oleh mahasiswa pendidikan manajemen perkantoran UPI serta bagaimana proses penyingkatannya sesuai dengan Pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis ini akan mengungkap seberapa sering dan bagaimana proses abreviasi kata digunakan oleh mahasiswa dalam media komunikasi elektronik.

HASIL DAN DISKUSI

Pada tahap pertama, penyusunan latar belakang dan penelitian konsultatif ini didasari pada fenomena yang muncul terkait meningkatnya penggunaan abreviasi di lingkungan mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran UPI, sehingga peneliti melihat perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan abreviasi dan seberapa banyak pengetahuan mahasiswa mengenai abreviasi itu sendiri.

Tahap ke dua, dilakukan wawancara dengan beberapa perwakilan mahasiswa pendidikan manajemen perkantoran UPI sebagai narasumber untuk mencari tahu tingkat penggunaan abreviasi dan pengetahuan mengenai abreviasi yang diharapkan perwakilan mahasiswa tersebut dapat memberikan informasi yang jelas mengenai hal tersebut. Narasumber mengakui bahwa sering kali menggunakan abreviasi dalam melakukan komunikasi elektronik dengan alasan memudahkan komunikasi juga mempercepat proses komunikasi. Meski demikian, mahasiswa tersebut merasa bahwa penggunaan abreviasi sangat beresiko terjadi kesalahan penafsiran sehingga penyampaian maksud pesan terkadang akan salah diartikan oleh penerima pesan.

Oleh sebab itu ada beberapa cara yang dirasa dapat mengurangi kesalahan dalam penafsiran ketika menggunakan abreviasi diantaranya dengan penggunaan yang tidak terlalu sering ataupun bisa dengan memilih kata abreviasi yang sudah dikenal oleh banyak orang sehingga kesalahan arti dapat dihindari, selain itu kita dapat menggunakan abreviasi kepada orang-orang tertentu yang memang dipastikan sudah memahami maksud dari kata tersebut. Hindari penggunaan abreviasi yang tidak umum juga mengetahui kepada siapa kita menyampaikannya akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan abreviasi, abreviasi akan menjadi efektif dan memudahkan komunikasi. Beberapa contoh abreviasi yang sering digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran diantaranya; yg (yang), ak (aku), matkul (matkul), kmrn (kemarin), gmn (gimana). Dilihat dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan abreviasi juga contoh dari abreviasi sehingga yang perlu dilakukan adalah kesadaran penggunaan abreviasi yang tepat sehingga akan meminimalisir kesalahan arti dan tujuan abreviasi yaitu kemudahan komunikasi akan tercapai.

KESIMPULAN

Abreviasi merupakan proses menghilangkan laksem atau beberapa bagian dari suatu kata untuk membentuk kata baru tanpa mengubah maknanya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan abreviasi dalam komunikasi elektronik menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan Manajemen Perkantoran sering menggunakan abreviasi dalam komunikasi dengan alasan untuk memudahkan informasi dan mempercepat proses komunikasi. Beberapa contoh abreviasi yang sering digunakan yaitu (1) yg (yang), (2) ak (aku), (3) matkul (mata kuliah), (4) kmrn (kemarin), (5) gmn (gimana). Meskipun penggunaan abreviasi dapat memudahkan komunikasi, mahasiswa merasa penggunaan abreviasi sangat beresiko terjadi salah penafsiran sehingga penerima pesan akan salah memahaminya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai

penggunaan abreviasi dalam komunikasi elektronik pada mahasiswa pendidikan Manajemen Perkantoran, penulis merekomendasikan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai penggunaan abreviasi pada lingkup yang lain. Hasil dari penelitian ini dapat diteliti lebih jelas dan spesifik oleh peneliti selanjutnya dengan fenomena yang baru dan keunikan tersendiri. Penulis juga menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan abreviasi pada lingkup yang berbeda, supaya penggunaan abreviasi akan lebih dikenal dan diketahui oleh khalayak ramai

REFERENSI

- Arkandito, G. F., Maryani, E., Rahmawan, D., & Wirakusumah, T. K. (2019). Komunikasi Verbal Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Anak Indigo. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1), 42–56. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.9955>
- Astuti, N. (2019). Singkatan dan Akronim Di Kalangan Remaja Di Kota Bandung. *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1–10.
- Cenderamata, R. C. (2018). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Metahumaniora*, 8(2), 238. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20699>
- Ekalestari, S., Barus, E., Hasibuan, A., & Ananda, T. (2022). Penggunaan Abreviasi dan Akronim dalam Berkomunikasi oleh Pengguna Media Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 135–141. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1146>
- Martasari, Intan. (2014). *Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Harian Kompas*, S1 Sarjana Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- O'Donnell, K. (2020). Abbreviation Definition and Examples. ThoughtCo.
- Verlin, S., Darwis, M., & Hasjim, M. (2018). Abreviasi Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 277. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.4676>